

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA DAN EKSPEKTASI
PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
PATTIMURA AMBON)**

Fitriyani Siompo¹, ChristinaSososutiksno², Muhammad Fadillah Laitupa^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

*email: mflaitupa@gmail.com

Abstract

Through entrepreneurship, one can provide jobs for the community. Currently, with formal education about entrepreneurship, it is expected that students will have an interest in entrepreneurship. Therefore, by having students' interest in entrepreneurship, it encourages the creation of new jobs which ultimately create prosperity. This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Income Expectations on Students' Interest in Entrepreneurship. Studies on Accounting Students at Pattimura University, Ambon. The number of respondents used in this study was 87 students of the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Pattimura University, Ambon, class of 2020 who had passed the entrepreneurship course. In this study using descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis testing using the regression model, namely multiple linear regression. This study states that Entrepreneurship Education and Income Expectations have no significant effect on Student Entrepreneurial Interests. Meanwhile, the Family Environment has a significant influence on Student Entrepreneurial Interests.

Keywords : *Entrepreneurship Education; Family Environment; Interest in Entrepreneurship; Income Expectations.*

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir 2011:10). Jenis usaha yang dapat dimasuki oleh para wirausaha yaitu pertanian, pertambangan, Perdagangan (perdagangan kecil, grosir, agen, membuka usaha restoran, kosmetik, dan perdagangan lainnya), Jasa perorangan (salon, percetakan, laundry, sablon, dll), Jasa pendidikan (meliputi membuka lembaga

pelatihan atau kursus-kursus), Jasa transportasi (meliputi pengangkutan, pergudangan, dan distribusi barang), dll.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura merupakan fakultas yang memiliki 3 program studi, yaitu Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan memiliki mata kuliah wajib yaitu Kewirausahaan. Dengan pengetahuan mengenai Kewirausahaan yang diberikan dosen kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa. Selain itu, mata kuliah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura seperti pengantar bisnis, sistem pengendalian manajemen, manajemen strategi, manajemen operasi dan pemasaran, analisis investasi, dll. Berdasarkan fakta dilapangan masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang beranggapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha masih rendah dan cenderung tidak pasti, padahal hasil dari berwirausaha tergantung dari bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi.

Untuk menjadi seorang wirausaha harus menumbuhkan minat dalam diri seseorang. Minat dapat tumbuh dengan rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Cahyaning (2014) bahwa peranan wirausaha didalam suatu negara yaitu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Seorang mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan. Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut Kasmir (2007), lingkungan keluarga merupakan sebuah dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang yang merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak dapat menyatupadukan diri dalam kehidupan masyarakat dan alam sekitar. Lingkungan keluarga juga sebagai pembentukan awal terbentuknya kepribadian dan salah satu unsur kepribadian adalah minat (Julia Purnama Putri, 2021).

Selain pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan adanya ekspektasi pendapatan atau harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperoleh dari hasil usahanya jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588) Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Rinda Oktariani , Mustari , Agus Syam , Muhammad Hasan , dan Inanna (2021) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan harapan dan lingkungan keluarga memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa di Madrasah Aliyah Pompanua, Kecamatan Acaraale, Bone Kabupaten, baik sebagian maupun serentak.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: perbedaan yang pertama adalah variabel, pada penelitian sebelumnya hanya terdapat 2 variabel independen yaitu ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambah satu variabel dependen yaitu, Pendidikan kewirausahaan. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Pompanua Kecamatan Ajangale sedangkan lokasi yang dipilih peneliti adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai bagaimana proses kita menentukan penyebab tentang perilaku seseorang. Menurut Luthans (2005), teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan perilaku orang lain atau dirinya sendiri melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa terkait dengan sifat, karakter, sikap dan lain-lainnya. Sedangkan faktor eksternal bisa dikaitkan dengan tekanan situasi atau kondisi lingkungan tertentu yang memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Selain itu, menurut Heidar (1958) sebagai pencetus Teori Atribusi yang menggambarkan bahwa kekuatan internal dan eksternal secara bersama-sama dapat menentukan perilaku seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menentukan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam memunculkan minat berwirausaha.

Hipotesis

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang dalam membentuk sikap serta pola pikir seseorang. Dalam menentukan suatu profesi pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap keahlian yang dimilikinya sehingga menjadi penentu kehidupan dimasa depannya.

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrososiawan, 2013). Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan akan kegiatan membuka bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat (Alma, 2013). Menurut Wibowo & Pramudana (2016), pendidikan kewirausahaan merupakan caracara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental

kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Sedangkan menurut Prihantoro (2015), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan.

Dalam berwirausaha tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Utin bahwa dengan mata kuliah kewirausahaan akan menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan yang didapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha.

Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Dengan tingginya minat tersebut, maka akan lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Teori Atribusi juga dapat dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dalam perkuliahan. Hal tersebut disebabkan, karena pendidikan kewirausahaan merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan akan lebih tertarik berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan cenderung tidak mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan Teori Atribusi.

Hal ini didukung dalam penelitian Syafiya Fathiyannida dan Teguh Erawati (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi, penelitian Jumiati, Reza dan Sutrisno (2022) menunjukkan adanya pengaruh secara parsial pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dan hasil penelitian Agus Susanti (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1 : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Menurut Putu Eka (2014), manusia merupakan makhluk sosial dan lingkungan keluarga merupakan dasar pertama kali dalam kehidupan manusia yang mengenalkan arti belajar dan menunjukkan bahwa dirinya sebagai makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi maupun bersosialisasi kepada khalayak. Keluarga juga merupakan pondasi dasar bagi anak yang memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung untuk mahasiswa dalam berwirausaha, maka akan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang menjadikan aspek dalam lingkungan keluarga mendorong mahasiswa menumbuhkan minat berwirausaha.

Teori Atribusi juga dapat dikaitkan dengan lingkungan keluarga yang dialami mahasiswa. Hal tersebut disebabkan, karena lingkungan keluarga merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memunculkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung pastinya akan tinggi pula niat atau minat seseorang untuk berwirausaha, otomatis disitu minat akan muncul. Sebaliknya, apabila dalam lingkungan keluarga tidak ada yang mendukung, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa menjadi sulit. Oleh karena itu, sikap dapat dikaitkan dengan Teori Atribusi.

Hal ini didukung dalam penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa seorang berada di lingkungan keluarga yang mendukung untuk melakukan usaha, maka akan semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan wirausaha. Hal ini berbeda dengan penelitian Suharbayu (2017) dan Muzzaka (2018) yang menyatakan bahwa pola hubungan orang tua dengan anak yang tidak dekat membuat minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi berkurang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2 : Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Ekspektasi Pendapatan adalah harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usahanya (Pamungkas, 2017). Dalam memilih pekerjaan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah gaji atau pendapatan. Dengan pendapatan tersebut, seseorang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik primer, sekunder dan tersier. Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing, semakin banyak kebutuhan yang harus dicukupi, maka semakin besar pula pendapatan yang harus didapatkan tentunya dengan hasil usahanya.

Ekspektasi pendapatan juga dapat dikaitkan dengan teori atribusi, ekspektasi pendapatan merupakan faktor internal dari diri seseorang. Seseorang yang telah memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi dan memilih menjadi wirausaha akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Teori atribusi dapat dikaitkan dengan ekspektasi pendapatan karena ekspektasi pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Sebab dalam menentukan suatu pekerjaan tidak lepas dari pertimbangan pendapatan gaji yang akan diperoleh. Menjadi seorang wirausaha tentunya pastinya menginginkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dalam berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha, karena dengan berwirausaha akan dapat memiliki pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas tergantung dari usaha yang dilakukannya.

Hal ini didukung dalam penelitian Jumiyati (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif atau signifikan secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan faktor ekspektasi pendapatan berpengaruh positif atau signifikan secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3 : Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2020.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N X e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi (10%)

Maka sampelnya menjadi :

$$n = \frac{N}{1 + (N X e^2)}$$
$$n = \frac{361}{1 + (361 X 0,10^2)}$$
$$n = \frac{361}{4,61}$$
$$n = 86,77$$

Berdasarkan rumus solvin dengan tingkat *error level* 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 86,77 dibulatkan menjadi 87 mahasiswa (yang lulus kewirausahaan) FEBIS UNPATTI jurusan Akuntansi angkatan 2020.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item-Table Correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) hitung yang bernilai lebih besar dari r tabel, yaitu diatas 0,3 ($r > 0,3$).

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. *Cronbach alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada (Ananda Aprishella 2014: 62) dalam Sadewo (2017). Instrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji persyaratan analisis untuk regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali 2011: 160) dalam Sadewo (2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. (Imam Ghazali 2011:105) dalam Sadewo (2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah regresi (Husein Umar, 2011: 179) dalam Sadewo (2017). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Berikut rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausahaan Mahasiswa

a = Konstanta

β_1, β_2 dan β_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan Kewirausahaan

X_2 = Lingkungan Keluarga

X_3 = Ekspektasi Pendapatan

e = Error (Tingkat Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 87 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon angkatan 2020 yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Tabel 4.1 di bawah menyajikan karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kepemilikan Usaha. Peneliti menyertakan karakteristik berdasarkan jenis kelamin karena itu perlu diketahui dan menjadi bahan bagi peneliti untuk mengetahui *gender* dominan yang dimiliki oleh mahasiswa (responden). Selain itu, karakteristik berdasarkan kepemilikan

usaha untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang diteliti telah merealisasikan minat berwirausahanya menjadi sebenar-benarnya seorang wirausaha walaupun usaha yang dimilikinya dalam bentuk apapun itu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 87 responden maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
<u>Usia :</u>			
1.	19 Tahun	12	13,80
	20 Tahun	37	42,53
	21 Tahun	27	31,03
	22 Tahun	11	12,64
<u>Jenis Kelamin :</u>			
2.	Laki-Laki	21	24,13
	Perempuan	66	75,87
<u>Kepemilikan Usaha :</u>			
3.	Sudah	33	37,94
	Belum	54	62,06

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Dari hasil perincian jenis kelamin responden pada tabel 1 diatas peneliti mendapatkan jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah perempuan. Hal itu berarti dengan dominannya jumlah responden mahasiswa perempuan menandakan bahwa emansipasi wanita berjalan dengan baik karena diperbolehkannya menempuh pendidikan S1. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus *slovin* yaitu 87 responden. Angket/kuesioner yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang dibagikan sesuai jumlah responden. Berdasarkan deskripsi karakteristik responden dilihat dari pernah atau sedang memiliki usaha didapatkan bahwa minat berwirausaha bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih terbilang kurang dibuktikan dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 87 orang namun yang memiliki usaha saat ini hanya 33 orang.

Uji Instrumen Uji Validitas

Validitas suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2011:52). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Imam, 2011:53). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)			
1.	0,679	0,210	Valid
2.	0,668	0,210	Valid

3.	0,718	0,210	Valid
4.	0,620	0,210	Valid
5.	0,243	0,210	Valid
6.	0,236	0,210	Valid
7.	0,452	0,210	Valid
8.	0,544	0,210	Valid
9.	0,220	0,210	Valid
10.	0,215	0,210	Valid
Lingkungan Keluarga (X2)			
1.	0,837	0,210	Valid
2.	0,285	0,210	Valid
3.	0,814	0,210	Valid
4.	0,698	0,210	Valid
5.	0,448	0,210	Valid
6.	0,852	0,210	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X3)			
1.	0,399	0,210	Valid
2.	0,532	0,210	Valid
3.	0,449	0,210	Valid
4.	0,621	0,210	Valid
Minat Berwirausaha (Y)			
1.	0,214	0,210	Valid
2.	0,836	0,210	Valid
3.	0,421	0,210	Valid
4.	0,822	0,210	Valid
5.	0,521	0,210	Valid
6.	0,485	0,210	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, pernyataan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Menurut sugiyono suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai CronbachAlpha lebih besar dari 0,60 (Cronbach Alpha $>$ 0,60). Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.804	26

Sumber : Hasil Pengujian Data Primer, 2023

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018) dengan software SPSS 25.0 dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t parsial. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan yang ada pada setiap variabel. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data berikut ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25.0*.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan analisis grafik. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik pada grafik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau dalam kata lain data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti data sesungguhnya. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		87	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	2.72157067	
Most Extreme Differences	Absolute	0.114	
	Positive	0.114	
	Negative	-0.062	
Test Statistic		0.114	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.191 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.181
		Upper Bound	0.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

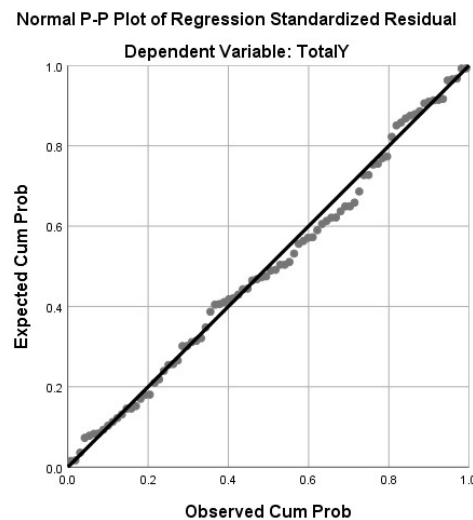
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2023

Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai 0,191 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah terdistribusi dengan normal. Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan jika suatu data

sudah memenuhi asumsi normalitas atau belum, namun jika pengujian yang dilakukan tidak dapat memenuhi asumsi normalitas maka salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Apabila nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$). Dengan program IBM SPSS versi 25 dalam pengujiannya memiliki tiga persamaan, menurut Mehta & Patel (2012) dapat menggunakan exact P-values, monte carlo P-values, dan asymptotic P-values. Dari kebanyakan penelitian memakai persamaan asymptotic dalam menguji normalnya suatu data, tetapi persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal. Kelemahan tersebut dikemukakan oleh Mehta & Patel (2012) yaitu sebagai berikut *“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results.”* (Mehta & Patel, 2012).

Selain dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga di uji dengan grafik uji normalitas P-Plot (*Probability Plot*) untuk mengetahui bahwa data terdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan membentuk garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti data sesungguhnya. Berikut hasil analisis grafik :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Grafik)

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dari garis normal maka dari itu pada grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan tolerance value dan *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.270	2.987			3.103	0.003		
Total_X1	-0.052	0.073	-0.066		-0.717	0.475	0.889	1.125
Total_X2	0.530	0.110	0.552		4.801	0.000	0.563	1.775
Total_X3	0.230	0.214	0.121		1.075	0.285	0.590	1.695

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2023

Hasil pengujian untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance valuenya* diatas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,775 dan terkecil adalah 1,125 yang berarti masih lebih kecil atau kurang dari 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* yang terbesar adalah 0,889 dan yang terkecil adalah 0,563 yang berarti nilai tersebut masih lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, sehingga persamaan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya < 0,05 (Ghozali 2018:142).

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.880	0.248		11.594	0.000
dX1	0.005	0.046	0.011	0.100	0.921
dX2	0.046	0.072	0.086	0.639	0.525
dX3	0.030	0.131	0.030	0.231	0.818

a. Dependent Variable: ABS_RES8

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan output SPSS 25 yang ditunjukkan pada tabel 6 diatas yang menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai signifikan 0,921, kemudian untuk variabel X_2 yaitu Lingkungan Keluarga memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,525, selanjutnya untuk variabel X_3 yaitu Ekspektasi Pendapatan memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,818. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjust R Square*. Tabel 4.3 menyajikan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.618 ^a	0.381	0.359	2.770

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,359 atau sebesar 35,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu : pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan yaitu sebesar 35,9%. Sedangkan sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji T

Hasil uji T dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen secara individu bisa dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima maupun sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std.			
		B	Error	Beta	
1	(Constant)	9.270	2.987		3.103
	Total_X1	-0.052	0.073	-0.066	-
					0.717
	Total_X2	0.530	0.110	0.552	4.801
	Total_X3	0.230	0.214	0.121	1.075
					0.285

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai signifikansi yang menunjukkan nilai <0,05 yaitu variabel lingkungan keluarga. Dengan demikian, variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk variabel pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel ekspektasi pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,270 + -0,052X_1 + 0,530X_2 + 0,230X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Minat Berwirausaha Mahasiswa
a	=	Konstanta
β (1,2,3)	=	Koefisien Regresi
X1	=	Pendidikan Kewirausahaan
X2	=	Lingkungan Keluarga
X3	=	Ekspektasi Pendapatan
e	=	Standar error

Dari model diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 9,270 yang berarti bahwa dengan adanya penambahan dan pengurangan pada variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan maka akan terjadi kenaikan variabel minat berwirausaha mahasiswa sebesar 9,270. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,052 yang menunjukkan nilai negatif, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,530 yang menunjukkan nilai positif, dan variabel ekspektasi pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,230 yang menunjukkan nilai positif.

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 membuktikan bahwa untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,475 yang berarti > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (**H1 Ditolak**).

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 membuktikan bahwa untuk variabel Lingkungan Keluarga (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua (**H2 Diterima**).

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 membuktikan bahwa untuk variabel Ekspektasi Pendapatan (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,285 yang berarti > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (**H3 Ditolak**).

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Hal Ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam metode ataupun sistem penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa. Tidak adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dalam penelitian ini mengandung pengertian bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan kewirausahaan yang mempelajari keahlian penting yang dibutuhkan di dunia usaha maka akan semakin kecil minat mahasiswa untuk berwirausaha. Keahlian penting yang dimaksud menurut Zhao at al (2005) seperti mengenali peluang-peluang

bisnis baru, mengevaluasi peluang-peluang, memulai sebuah bisnis dan organisasi kewirausahaan sehingga bisa dikatakan Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang penting untuk bisa meningkatkan minat mahasiswa dalam memulai suatu usaha. Hasil penelitian sejalan dengan yang ditemukan dari penelitian (Indarti & Rostiani, 2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah, temuan ini bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Septiana, 2014) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini yang diduga menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian membuktikan bahwa Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Hal ini menandakan bahwa peran lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena apabila seorang mahasiswa berada di lingkungan keluarga yang mendukung untuk melakukan usaha, maka akan semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan wirausaha. Serta faktor yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, seperti kondisi ekonomi, cara orangtua mendidik anaknya, dan interaksi antar anggota keluarga juga mendukung variabel ini terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Yati Suhartini (2011) dan Utin Nina Hermina, dkk (2011) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi Minat Berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, demikian juga pada minat berwirausaha pada anak. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Menurut Buchari (2011: 8), ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Hasil penelitian membuktikan bahwa ekspektasi pendapatan yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Terlihat beberapa mahasiswa lebih berkeinginan menjadi karyawan perusahaan daripada menciptakan lapangan kerja. Mereka percaya bahwa jika mereka menciptakan lapangan kerja, pendapatan mereka tidak akan setinggi pendapatan bekerja di perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak

semua beranggapan bahwa berwirausaha akan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas, karena dalam berwirausaha kita tidak dapat berekspektasi pendapatan yang akan diperoleh, karena seperti yang kita ketahui pendapatan dalam berwirausaha pasti ada pasang surutnya yang dapat disebabkan oleh tinggi rendahnya permintaan, adanya pesaing dan perubahan pangsa pasar. Jadi, ekspektasi pendapatan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aprillia Tutik Widianingsih (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,492 lebih kecil dari t tabel 1,6568 atau t hitung $1,492 < t$ tabel 1,6568 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,138 $> 0,05$, hal ini membuktikan jika H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga disimpulkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal Ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam metode ataupun sistem penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa. Hasil penelitian sejalan dengan yang ditemukan dari penelitian (Indarti & Rostiani, 2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah, temuan ini bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Septiana, 2014) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini yang diduga menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa peran lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena apabila seorang mahasiswa berada di lingkungan keluarga yang mendukung untuk melakukan usaha, maka akan semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan wirausaha. Serta faktor yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, seperti kondisi ekonomi, cara orangtua mendidik anaknya, dan interaksi antar anggota keluarga juga mendukung variabel ini terhadap minat berwirausaha. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Menurut Buchari (2011: 8), ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Ekspektasi Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa ekspektasi pendapatan yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Terlihat beberapa mahasiswa lebih

berkeinginan menjadi karyawan perusahaan daripada menciptakan lapangan kerja. Mereka percaya bahwa jika mereka menciptakan lapangan kerja, pendapatan mereka tidak akan setinggi pendapatan bekerja di perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah variabel bebas yang mempengaruhi minat berwirausaha hanya dibatasi pada pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan, tujuan dari penelitian ini juga hanya memfokuskan pada pengaruh secara langsung dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Di samping itu, subyek penelitian ini juga terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Serta diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah variabel-variabel lain. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel yang berupa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, baik faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12)

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax avoidance: Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 295–307.
- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- BPS. (2021). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> pada tanggal 04 November 2022.
- Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchori Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Budi Wahyono. (2014). “Pengertian Minat Berwirausaha”. Di ambil dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertianminatberwirausaha.html> pada tanggal 21 April 2015.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No.23.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Leonardus
- Muchammad Arif Mustofa. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mudyaharjo. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurchotim Lukman Hidayatullah. (2012). Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Paulus Patria Adhitama. (2014). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi. UNDIP.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rano Aditia Putra. (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Redja Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Jurnal. STIE MDP.
- Saiman. (2009). Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Serian Wijayanto. (2009). Pengantar Entrepreneurship. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2004). Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Suharsimi